

Penguatan Pendidikan Karakter Religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan

Indriyani Tri Jayanti¹, Aji Nur Cahyo², Endang Setyaningsih³, Eko Purnomo⁴,
Ambar Winarti⁴, Mawardi⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{5,6}Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 16 Mei 2022
Revisi: 23 September 2022
Diterima: 26 September 2022
Publikasi: 30 September 2022
Periode Terbit: Juni 2022

Kata Kunci:

karakter religius,
pembelajaran agama,
pendidikan al-qur'an,
penguatan pendidikan karakter

Correspondent Author:

Indriyani Tri Jayanti
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

Email:

a410180036@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan berpengaruh terhadap bidang lainnya. Salah satu fungsi pendidikan yaitu untuk untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Yaqin merupakan lembaga pendidikan non-formal yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an dalam upaya untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter di lingkungan Dusun Congol, Desa Jagoan, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter anak-anak di Dusun Congol Desa Jagoan melalui beberapa kegiatan yang dilakukan di TPA Nurul Yaqin. Pada penelitian ini, berfokus kepada nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran, kesantunan, kerja sama, disiplin, dan berani. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara angket, wawancara, dan observasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa TPA Nurul Yaqin memiliki peran penting dalam mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter anak-anak melalui pembimbingan, pendampingan, dan pelatihan secara terus menerus serta memberikan nasihat sehingga mampu membentuk nilai karakter kejujuran, kesantunan, kerja sama, kedisiplinan, dan berani. Kegiatan yang dilakukan meliputi memberikan pengajaran bacaan Al-Qur'an secara mendalam, penghafalan surat-surat juz amma, penafsiran ayat Al-Qur'an, serta pembacaan dongeng islami. Selain itu juga diberikan variasi pembelajaran dengan berbasis game.

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu sektor yang sangat penting terutama bagi anak-anak. Pendidikan menjadi prioritas utama dalam memajukan bangsa di masa depan guna menciptakan individu yang berkualitas dan beradab. Pendidikan sangat penting untuk proses tumbuh

dan belajar anak-anak usia dini hingga dewasa (Jayanti et al., 2021). Melalui pendidikan, anak-anak sebagai generasi penerus tidak hanya diajarkan tentang baik dan buruk namun juga akhlak serta moralitas. Dalam UU No 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan

membentuk martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran abad 21 menuntut pendidikan di Indonesia harus mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dengan tujuan mampu bersaing secara global (Suryawati et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan harus memperoleh perhatian khusus dari pemerintah.

Saat ini, kondisi moral dan akhlak generasi penerus dalam berkehidupan bermasyarakat sangat memerhatikan. Krisisnya moral serta akhlak dipengaruhi oleh berbagai hal terutama kemajuan ilmu teknologi yang kian pesat dan bebas. Hal tersebut menjadikan perubahan sosial anak-anak dengan hilangnya karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Dalam situasi demikian, perlu dilakukan kegiatan yang berkaitan dengan agama, sosial, dan budaya guna membentuk nilai-nilai pendidikan karakter pada diri individu. Manusia cerdas dan berkarakter (insan kamil) adalah manusia yang menggunakan kemampuan akalunya secara optimal berdasarkan hati nurani (Minsih & Wulandari, 2012).

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan pada setiap individu sejak usia dini. Penanaman karakter perlu diberikan kepada peserta didik apalagi di masa transisi pandemic saat ini (Purnomo et al., 2021; Purnomo & Wahyudi, 2020; Restiyanti et al., 2021). Penanaman pendidikan karakter harus dimulai dari jenjang pendidikan yang paling rendah yakni Sekolah Dasar (SD). Pada jenjang SD ini anak-anak masih bisa dibentuk dengan mudah dan diperkenalkan dengan berbagai karakter positif agar tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter (Syamsuddin et al., 2017). Sudaryanti (2015) berpendapat bahwa dengan membangun karakter sejak usia dini menjadikan individu dapat

mengelola emosi dengan benar, yang berdampak pada kematangan jiwa dalam menghadapi tantangan kehidupan. Karakter siswa sangat penting agar siswa memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama (Nuroniya & Khuriyah, 2021)

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sungguh-sungguh agar mampu mengembangkan sikap dan kepribadian yang baik serta sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada (Putri & Ananda, 2018). Pendidikan Karakter saat ini telah menjadi gerakan nasional melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang mengandung lima nilai karakter utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas yang masing-masing memiliki sub nilai di dalamnya (Kemendikbud RI, 2016). Sasaran pendidikan karakter meliputi seluruh warga sivitas akademika disetiap satuan pendidikan, baik formal, informal maupun non formal (Setiardi, 2017).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu unit pendidikan nonformal berbasis keagamaan Islam. Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki tujuan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an serta nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Tidak hanya mengajarkan mengenai pendidikan Islam, Taman Pendidikan Al-Qur'an juga dapat menjadi lembaga yang memberikan peluang bagi terbentuknya karakter melalui penguatan pendidikan karakter pada anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Yaqin adalah lembaga pendidikan non-formal yang terletak di Dusun Congol Desa Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. Dalam pembelajarannya, TPA Nurul Yaqin melakukan kegiatan yang dapat memberikan upaya mewujudkan karakter dan akhlak pada anak yang sesuai dengan ajaran

Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat beberapa dinamika pendidikan yang menjadi implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam TPA Nurul Yaqin yang perlu untuk diungkapkan secara lebih dalam.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilakukan oleh mahasiswa dengan memberikan peran yang bermanfaat bagi masyarakat melalui praktik-praktik khusus yang ditujukan kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa dapat turun secara langsung ke dalam lingkungan masyarakat salah satunya untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah. Itulah sebabnya, kegiatan Kuliah Kerja Nyata penting dilakukan untuk menciptakan generasi yang cerdas melalui implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter anak-anak di Dusun Congol Desa Jagoan melalui beberapa kegiatan yang dilakukan di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin. Pada penelitian ini, berfokus kepada nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran, kemandirian, kerja sama, disiplin, dan berani.

Metode Pelaksanaan

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi holistik atau menyeluruh, yaitu menggambarkan secara rinci mengenai segala hal

yang terjadi dalam kegiatan atau situasi tertentu (Sutama, 2019). Sedangkan menurut Anggito & Setiawan (2018), penelitian kualitatif deskriptif menyajikan data berupa kata-kata dan gambar untuk memperkuat isi laporan tertulis. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter anak-anak di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter anak-anak, metode yang digunakan ialah dengan memberikan pendampingan secara langsung ketika kegiatan TPA dilaksanakan dengan memberikan variasi pembelajaran di TPA melalui berbagai jenis permainan namun tetap memberikan bimbingan kepada santri tentang agama.

Penelitian ini dilakukan pada pendidikan non formal yaitu TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin di Dusun Congol Desa Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. Penentuan subjek dalam penelitian dengan menggunakan teknik Purposive Sampling, dengan informan kunci yaitu anak-anak TPA serta informan pendukung yaitu orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik angket atau kuesioner, wawancara, dan observasi pada Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-Dik) tahun 2022. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan model analisis Miles & Huberman (dalam Sadikin & Hamidah, 2020) meliputi mereduksi data, menyajikan data untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil program kegiatan pendampingan pada TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin yang dilakukan oleh

mahasiswa KKN-Dik akan dideskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi kejujuran, kesantunan, kerja sama, disiplin, dan berani baik dari hasil angket, wawancara, maupun juga observasi.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen angket ketercapaian nilai-nilai pendidikan karakter.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Ketercapaian Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai Pendidikan Karakter	No. Item	Jumlah	Penilaian
Kejujuran	1	1	Ya (1),
Kesantunan	2-9	8	Tidak (0)
Kerja sama	10-13	4	
Disiplin	14-17	4	
Berani	18-21	4	

Berdasarkan analisis data baik dari hasil angket, wawancara, dan observasi. Maka dapat dipaparkan nilai-nilai pendidikan karakter anak-anak TPA sebagai berikut.



Gambar 1. Pengisian angket oleh anak TPA

1. Nilai Kejujuran

Berdasarkan hasil analisis pada hasil angket untuk nilai kejujuran terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Nilai Kejujuran

No. Item	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
1	18	2
Jumlah	18	2
Rata-rata	18	2

Dari tabel diatas diperoleh hasil, dari 20 anak TPA yang menjadi subjek penelitian, terdapat 18 anak yang memenuhi indikator pada nilai karakter kejujuran. Tampak bahwa 90% anak-anak TPA Nurul Yaqin mempunyai nilai pendidikan karakter kejujuran. Hasil angket tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap tiga anak-anak TPA yang terpilih.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan hasil yang sama untuk ketiga subjek. Yang mana ketiga subjek mengaku bahwa mereka telah menanamkan karakter jujur dengan berusaha mengembalikan barang yang hilang yang mereka temukan kepada pemiliknya kembali. Lebih lanjut, ketiga subjek juga mengatakan bahwa mereka selalu mengembalikan barang yang mereka pinjam. Selain dilakukan wawancara terhadap anak-anak TPA, juga dilakukan wawancara terhadap orang tua. Orang tua mengatakan bahwa anak-anaknya selalu berusaha menyampaikan suatu hal dengan sebenarnya seperti pergi bermain kemana. Selain itu, ketika anak melakukan kesalahan, mereka akan mengakui kesalahan tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri ketika bermain dengan saudara terkadang melakukan kecurangan. Melalui kejujuran diharapkan bisa dihasilkan anak yang cerdas tidak hanya secara intelektual, namun juga cerdas secara moral (Khotimah et al., 2020).



Gambar 2. Wawancara dengan anak TPA

Hasil angket maupun dengan wawancara sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Yang mana hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa ketiga subjek memenuhi aspek-aspek yang diamati pada nilai kejujuran. Dapat dilihat bahwa, baik dari hasil angket, wawancara, maupun observasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak TPA Nurul Yaqin telah mempunyai nilai pendidikan karakter yaitu kejujuran.

2. Nilai Kesantunan

Berdasarkan hasil analisis pada hasil angket untuk nilai kesantunan terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Angket Nilai Kesantunan

No. Item	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
2	16	4
3	18	2
4	13	7
5	16	4
6	16	4
7	15	5
8	14	6
9	16	4
Jumlah	124	63
Rata-rata	15.5	4.5

Dari tabel diatas diperoleh hasil, bahwa 77.5% anak-anak TPA Nurul Yaqin mempunyai

nilai pendidikan karakter kesantunan. Hasil angket tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap tiga anak-anak TPA yang terpilih.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak TPA Nurul Yaqin akan menghormati dan bersikap sopan santun ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua. Santun adalah baik dan halus dalam hal tutur kata dan Tindakan (Setyadi et al., 2020). Lebih lanjut, ketiga subjek juga mengatakan bahwa ketika mereka melakukan suatu kesalahan maka yang dilakukan adalah meminta maaf dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama. Selain dilakukan wawancara terhadap anak-anak TPA, juga dilakukan wawancara terhadap orang tua. Orang tua mengatakan bahwa anak-anaknya selalu berusaha untuk berperilaku santun dirumah seperti senantiasa berpamitan ketika hendak pergi keluar rumah, berbicara dengan nada halus, dan selalu meminta izin ketika akan meminjam barang. Lebih lanjut, orang tua mengatakan bahwa anak-anak TPA ketika diberi nasehat oleh orang tua, mereka akan mendengarkan dan melakukan apa yang sudah dinasihati.



Gambar 3. Wawancara dengan orang tua anak TPA

Hasil angket maupun dengan wawancara sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan

peneliti. Yang mana hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa ketiga subjek memenuhi aspek-aspek yang diamati pada nilai kesantunan. Dapat dilihat bahwa, baik dari hasil angket, wawancara, maupun observasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak TPA Nurul Yaqin telah mempunyai nilai pendidikan karakter yaitu kesantunan.

3. Nilai Kerja Sama

Berdasarkan hasil analisis pada hasil angket untuk nilai kerja sama terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Angket Nilai Kerja sama

No. Item	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
10	13	7
11	16	4
12	12	8
13	13	7
Jumlah	54	26
Rata-rata	13.5	6.5

Dari tabel diatas diperoleh hasil, bahwa 67.5% anak-anak TPA Nurul Yaqin mempunyai nilai pendidikan karakter kerja sama. Hasil angket tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap tiga anak-anak TPA yang terpilih.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak TPA Nurul Yaqin akan berusaha membantu orang lain yang ada disekitarnya ketika orang tersebut memerlukan bantuan. Lebih lanjut, anakanak TPA mengaku apabila diberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok maka mereka akan segera mengerjakan bagian tugasnya. Selain dilakukan wawancara terhadap anak-anak TPA, juga dilakukan wawancara terhadap orang tua. Orang tua mengatakan bahwa anak-anaknya terkadang

membantu apabila dirumah terdapat pekerjaan yang cukup banyak. Terlebih lagi terdapat pembagian tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota keluarga yang ada dirumah.

Wawancara dengan orang tua penting dilakukan karena orang tua adalah madrasah utama dan pertama, sehingga akan menunjukkan hasil yang sesungguhnya, hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan anak-anak TPA Nurul Yakin memiliki rasa empati terhadap orang tua dan saudara dirumah, terbukti dengan kesediaan membantu pekerjaan orang tua di rumah. (M. Fahrurozi, 2021.)

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketiga anak-anak TPA Nurul Yaqin memenuhi seluruh yang diamati untuk nilai kerja sama. Namun terdapat satu aspek yang belum terlihat oleh anak-anak TPA tersebut yaitu kurangnya keaktifan anak-anak ketika melakukan atau mengerjakan tugas secara berkelompok. Sehingga dalam hal ini peran guru TPA sangat diperlukan guna mendorong anak-anak TPA untuk dapat bekerja dengan baik bersama kelompoknya masing-masing.

Dapat dilihat bahwa, baik dari hasil angket, wawancara, maupun observasi dapat disimpulkan bahwa sebgain besar anakanak TPA Nurul Yaqin telah mempunyai nilai pendidikan karakter yaitu kerja sama.

4. Nilai Disiplin

Berdasarkan hasil analisis pada hasil angket untuk nilai disiplin terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Angket Nilai Disiplin

No. Item	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
14	15	5
15	12	8
16	15	5
17	14	6
Jumlah	56	24
Rata-rata	14	6

Dari tabel diatas diperoleh hasil, bahwa 70% anak-anak TPA Nurul Yaqin mempunyai nilai pendidikan karakter disiplin. Hasil angket tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap tiga anak-anak TPA yang terpilih.



Gambar 4. Anak-anak TPA sedang Mengantri

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak TPA Nurul Yaqin selalu berusaha untuk memathui peraturan yang berlaku di kelas TPA, misalnya kesepakatan untuk datang tepat waktu dan pakaian seragam yang harus dikenakan. Kemudian anak-anak TPA mengaku berusaha untuk selalu tepat waktu dalam segala kegiatan, contohnya berangkat ke TPA tepat waktu, beribadah tepat waktu, dan mengumpulkan tugas sesuai dengan deadline yang diberikan. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Nugraheni et al., 2015). Selain dilakukan wawancara ter-

hadap anak-anak TPA, juga dilakukan wawancara terhadap orang tua. Orang tua mengatakan bahwa tidak selalu tidur maupun bangun secara tepat waktu. Dalam kegiatan beribadah, anak-anak TPA berusaha untuk beribadah dengan baik dan tepat waktu. Lebih lanjut, orang tua mengatakan bahwa ketika dirumah anak-anak juga senantiasa untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian rumah.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa anak-anak TPA Nurul Yaqin telah memenuhi aspek-aspek yang diamati pada nilai kedisiplinan. Walaupun masih banyak diantara anak-anak TPA yang tidak mengenakan seragam ketika datang ke TPA. Dapat dilihat bahwa, baik dari hasil angket, wawancara, maupun observasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak TPA Nurul Yaqin telah mempunyai nilai pendidikan karakter yaitu kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan pendapat Niswati & Sayekti (2020) bahwa terdapat berbagai karakter kedisiplinan pada peserta didik.

5. Nilai Berani

Berdasarkan hasil analisis pada hasil angket untuk nilai berani terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Angket Nilai Berani

No. Item	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
14	15	5
15	13	7
16	11	9
17	13	7
Jumlah	52	28
Rata-rata	13	7

Dari tabel diatas diperoleh hasil, bahwa 65% anak-anak TPA Nurul Yaqin mempunyai

nilai pendidikan karakter berani. Hasil angket tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap tiga anak-anak TPA yang terpilih.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak TPA Nurul Yaqin apabila diminta untuk maju kedepan kelas maka mereka agar segera melakukan hal tersebut. Lebih lanjut, apabila terdapat diskusi mereka akan berusaha untuk menyampaikan pendapat dengan sopan. Mereka juga mengaku apabila diberi tugas maka akan segera mengerjakan dan mereka juga yakin dengan hasil pekerjaannya. Selain dilakukan wawancara terhadap anakanak TPA, juga dilakukan wawancara terhadap orang tua. Orang tua mengatakan bahwa anak-anaknya selalu berusaha untuk bertanggung jawab apabila melakukan suatu kesalahan. Selain itu mereka juga berani untuk bertanya dan menyapa apabila ada tamu yang datang ke rumah. Namun apabila terdapat acara keluarga, mereka belum berani untuk tampil pada acara keluarga tersebut.

Hasil angket maupun dengan wawancara sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Yang mana hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa ketiga subjek memenuhi aspek-aspek yang diamati pada nilai berani. Dapat dilihat bahwa, baik dari hasil angket, wawancara, maupun observasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak TPA Nurul Yaqin telah mempunyai nilai pendidikan karakter yaitu berani.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdapat di TPA Nurul Yaqin terdapat beberapa kegiatan antara lain: pengajaran bacaan Al-Qur'an secara mendalam, penghafalan surat-surat juz amma, penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, pembacaan

dongeng islami, serta variasi pembelajaran dengan berbasis game (Sholihah et al., 2021). Program pengajaran Al-Qur'an secara mendalam oleh TPA Nurul Yaqin ini dalam kaitannya dengan pembentukan karakter mengakibatkan anak-anak mempunyai kepribadian yang positif diluar kelas TPA. Program menghafalkan surat-surat yang terdapat di Al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus tanpa disadari dapat berimplikasi kepada perilaku serta tindakan anak untuk dapat senantiasa bersungguh-sungguh dalam menjalankan kebaikan.



Gambar 5. Variasi Pembelajaran Dengan Game

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan bahwa TPA Nurul Yaqin dalam memberikan upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter anak di Dusun Congol, Desa Jagoan mampu mengarah pada pengembangan dan pembentukan karakter anak-anak TPA Nurul Yaqin melalui berbagai variasi pembelajaran yang ada. Yang mana dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut, anak-anak dapat terlatih secara terus menerus dan berkelanjutan. Sehingga pada akhirnya hal tersebut akan berdampak pada pembiasaan dan menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi anak-anak TPA Nurul Yaqin. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Anwar (2021) yang menyatakan bahwa karakter bukan hanya merupakan bakat maupun bawaan lahir masing-masing individu,

melainkan merupakan hasil dari didikan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus.

Dalam hal ini, peran guru TPA juga sangatlah penting tidak hanya memberikan pembelajaran namun juga menjadi pendamping dalam mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter. Faktor utama keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah guru (Choirudin & Rahmasari, 2021). Anwar & Zaenullah (2020) memperoleh hasil penelitian bahwa pendampingan guru di kelas maupun di kelompok mempunyai peran dalam membentuk kepribadian. Tidak hanya guru TPA, namun peran orang tua anak-anak TPA juga memberikan peran penting terhadap pendidikan karakter. Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral (Juniar et al., 2021). Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena segala perilaku serta pola asuh yang digunakan oleh orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Sejalan dengan hasil penelitian Fahrurrozi (2021), yang menyatakan bahwa perwujudan karakter anak baik di sekolah dalam hal ini ialah TPA dan masyarakat berawal dari teladan dan kebiasaan dari orang tua ketika dirumah.

Nilai-nilai pendidikan karakter pada program belajar sambil bermain pada TPA Nurul Yaqin dapat melatih anak-anak untuk mempunyai nilai karakter kejujuran, kesantunan, kerja sama, disiplin dan berani (Hariyatmi et al., 2020). Hal tersebut mengindikasikan bahwa penting bagi pendidik dalam hal ini ialah guru TPA untuk dapat menerapkan pola asuh dan mengajar yang sesuai dengan masing-masing anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya, seperti

kebutuhan untuk berprestasi karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya (Syafii et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pembiasaan pendidikan karakter khususnya di TPA Nurul Yaqin Dusun Congol, Desa Jagoan dapat menunjukkan bahwa optimalisasi pendidikan karakter sudah cukup dan memadai. Hal tersebut didasarkan pada hasil angket, wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa anak-anak TPA Nurul Yaqin telah mempunyai nilai karakter kejujuran, kesantunan, kerjasama, disiplin, dan berani yang tertanam pada diri masing-masing anak. Seperti halnya kebiasaan keagamaan dalam menjalankan ibadah baik di sekolah TPA maupun rumah, dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik menjadi meningkat dalam berkompetisi dibidang akademik.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diolah maka dapat disimpulkan bahwa TPA Nurul Yaqin Dusun Congol, Desa Jagoan memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter anak-anak melalui pembimbingan, pendampingan, dan pelatihan secara terus menerus serta memberikan nasihat sehingga mampu membentuk nilai karakter kejujuran, kesantunan, kerja sama, kedisiplinan, dan berani.

Hal tersebut dibuktikan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa program pendidikan yang dilaksanakan oleh TPA Nurul Yaqin di Dusun Congol, Desa Jagoan dalam upaya pengoptimalan penguatan pendidikan karakter anak yaitu; memberikan pengajaran bacaan Al-Qur'an secara mendalam, penghaf-

lan surat-surat juz amma, penafsiran ayat Al-Qur'an, serta pembacaan dongeng islami. Selain itu juga diberikan variasi pembelajaran dengan berbasis game.

Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak.
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>
- Anwar, R. N., & Zaenullah. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Care*, 8(1), 56–66.
- Choirudin, F. M., & Rahmasari, S. N. (2021). Tingkat Cakap Tanggap Peserta Didik dalam Perangkat Google Classroom Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 62-69.
- Fahrurrozi, M. (2021). Pengembangan Pendidikan Karakter di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Ittihadil Ummah Karang Anyar Kota Mataram. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 89–99. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3930>
- Hariyatmi, H., Prasty, M. O., Andriyani, F., Nugroho, M. A. B. C., Khasanah, N. U., Wahyuni, D. T., ... & Dhamayani, M. E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 50-55.
- Juniar, B. B., Radityastuti, E. Y., & Sani, S. (2021). Relasi Antara Orang Tua dan Stakeholder sebagai Faktor Pendukung Pengembangan Kultur Sekolah pada Pembelajaran Daring di SMAN 3 Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 78-85.
- Kemendikbud RI. (2016). Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khotimah, R. P., Putro, D. S., Utomo, G. W., Hidayah, A. F., Astriyanti, N. E., Sari, Y. R., ... & Zakiah, Z. (2020). Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi pada Siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 24-27.
- Nugraheni, H. N., Erfina, L., & Fauzi, A. R. (2015). Al-Qur'an sebagai Perantara Penguatan Karakter (Religius, Toleransi dan Disiplin) Mahasiswa FKIP PGSD UMS Angkatan 2012.
- Putri, V. E., & Ananda, A. (2018). Pembinaan Karakter Anak Usia Sekolah di Taman Pendidikan AlQur'an (TPA) Koto Kandis Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Civic Education*, 1(3). <https://doi.org/10.24036/jce.v1i3.204>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 06(02).
- Syafii, M. L., Kusnawan, W., & Syukroni, A. (2020). Penumbuhkembangan Motivasi Guru Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Perdana dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 8(2), 92-103.
- Syamsuddin, S., Wiyono, G., Khilmiyah, A., & Muhammad, M. (2017). Revolusi Mental Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Melalui Penerapan Social Emotional Learning (SEL). *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 5(2), 137-149.

- Setiardi, D. (2017). KELUARGA SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Setyadi, Y. B., Anggrahini, T. O., Wardani, N. P. K., Yunanto, W. N., Setiawati, O. T., Hidayati, G. N., ... & Nugroho, I. (2020). Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 70-76.
- Sholihah, A. Q. A., Octaviani, F. R., Anif, S., & Sutopo, A. (2021). Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran pada Hafalan Doaharian Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*.
- Sudaryanti, S. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902>
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D*. CV. Jasmine.
- Jayanti, D., Septiani, J. I., Sayekti, I. C., Prasajo, I., & Yuliana, I. (2021). Pengenalan Game Edukasi sebagai Digital Learning Culture pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 184-193. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15735>
- Minsih, & Wulandari, M. D. (2012). Pendidikan Karakter berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Membentuk Kemandirian Siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. *Varia Pendidikan*, 24(1), 66-72.
- Niswati, F. I., & Sayekti, I. C. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Mata Kuliah Microteaching. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.9128>
- Nuroniayah, A., & Khuriyah. (2021). Home Teaching Era Pandemi Covid-19 pada Siswa SD sebagai Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring. *Warta LPM*, 24(3), 466-475. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.14053>
- Purnomo, E., & Wahyudi, A. B. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 183-193. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.561>
- Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sawitri. (2021). Nilai Kemandirian dalam Wacana Ungkapan Hikmah di SD Sekaresidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 73-80.
- Restiyanti, D., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sifudin, Fakhrrur, M. (2021). Menggali Nilai Karakter dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Fundadikdas*, 4(3), 241-255.
- Suryawati, A. T., Nuraini, S., Anif, S., Sidiq, Y., Handayani, T., & Septinawati. (2021). Penguatan Materi Dikotil dan Monokotil melalui Pembuatan Herbarium Kering di SD Negeri 3 Jambakan Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 194-201. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15715>